

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Keuangan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Di Indonesia sendiri, kita tahu bahwa lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan konvensional dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip konvensional atau prinsip pada umumnya yang telah lama dianut oleh masyarakat dunia. Sedangkan lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatannya lebih berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

Berkembangnya perbankan syaria'ah di Indonesia, mendorong berkembangnya lembaga keuangan syaria'ah seperti asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah dan juga lembaga keuangan mikro syariah yang sering di sebut dengan *Baitulmaal Wat Tamwil* (BMT).

Baitul maal wattamwil (BMT) sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syaria'ah. Keberadaan *baitul maal wattamwil* (BMT) merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana *baitul maal wattamwil* (BMT) mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat. Kegiatan BMT yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat serta menawarkan produk-produk perbankan dengan

menggunakan prinsip-prinsip syari'ah yang bertujuan mencari keuntungan tanpa meninggalkan jiwa sosial didalamnya dan menghapus rentenir yang begitu menjamur dilapisan masyarakat kecil. BMT sulit berkembang, penyebabnya adalah karena masih ada masyarakat yang menggunakan non syari'ah. Selain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan, *Baitul Maal Wat Tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infaq dan shodaqoh serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.

Kegiatan operasional BMT AL HIKMAH lebih berpotensi untuk mendapatkan banyak anggota simpanan. Peralnya letak yang strategis yang berdekatan dengan area pabrik dan area penduduk serta banyak pedagang-pedagang memberikan banyak keuntungan bagi BMT AL HIKMAH. Hingga saat ini lebih dari 1000 anggota sudah menjadi anggota aktif simpanan pada BMT AL

HIKMAH. Keuntungan-keuntungan yang didapat antar produk-produk simpanan yang ada di BMT AL HIKMAH pun berbeda-beda.

Simpanan atau penghimpunan dana adalah uang anggota yang dititipkan atau diinvestasikan ke lembaga/tempat terpercaya penyimpanan uang atau bank. Kata lain dari simpanan adalah rekening atau *account*. Pemilik dana disebut penyimpan dan akan diberikan imbalan jasa atas dana yang disimpan di bank tersebut. Imbalan jasa ini disebut bunga di bank konvensional dan bagi hasil bagi bank syariah. Besarnya imbalan jasa bunga atau bagi hasil tergantung dari kebijakan masing-masing bank.

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional adalah dalam bentuk tabungan, deposito dan giro yang lazim disebut dengan dana pihak ketiga. Dalam bank syariah, penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan tidak membedakan nama produk, tetapi melihat prinsip yaitu prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*.

Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Sistem akuntansi dalam suatu organisasi bisnis sangatlah penting, hal tersebut dapat kita lihat pada Al-Quran yang dinyatakan dalam QS-Al-Baqarah 282, dengan terjemahan sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana telah Allah mengajarkannya, maka

hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya....”.

Sistem Akuntansi pada penghimpunan dana *wadiah* merupakan suatu kesatuan unsur-unsur sistem penghimpunan dana (simpanan) dan saling bekerja sama yang meliputi fungsi-fungsi yang terkait, dokumen, dan catatan yang digunakan. Sistem akuntansi penghimpunan dana *wadiah* tidak akan berjalan dengan baik apabila salah satu unsurnya tidak dijalankan dengan benar. Sistem Akuntansi penghimpunan dana *wadiah* pada BMT Al-Hikmah sudah diterapkan dengan baik, namun pada penerapannya masih ada yang kurang karena masih adanya perangkapan fungsi yang terkait.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengulas lebih dalam tentang penghimpunan dana dengan judul “ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENGHIMPUNAN DANA WADIAH PADA BMT AL HIKMAH”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam melakukan suatu penelitian akan mengemukakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penghimpunan dana *wadiah* pada BMT AL HIKMAH sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penghimpunan dana *wadiah* pada BMT AL HIKMAH Cabang Bawen ?
2. Bagaimana penerapan akuntansi penghimpunan dana *wadiah* pada BMT AL HIKMAH Cabang Bawen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu langkah yang harus diterapkan sehingga setiap kegiatan dapat terencana dan terarah. Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui prosedur penghimpunan dana *wadiah* pada BMT AL HIKMAH cabang Bawen.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi penghimpunan dana *wadiah* pada BMT AL HIKMAH.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan secara teori dan bagi yang berkepentingan tentang sistem akuntansi penghimpunan dana *wadiah* pada BMT AL HIKMAH cabang Bawen.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Dunia Akademik

Universitas selaku lembaga pendidikan semoga dapat dijadikan tambahan informasi dan sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti berikutnya di bidang penelitian yang sejenis.

b. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis agar nantinya dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan atau teori dengan hal yang terjadi dalam dunia nyata. Khususnya dalam hal ini yang berkaitan

dengan sistem akuntansi penghimpunan dana *wadiah* pada BMT AL HIKMAH cabang Bawen.

c. Bagi Instansi

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan kepada pihak BMT AL HIKMAH dan dapat dijadikan sebagai panduan mengenai sistem akuntansi penghimpunan dana *wadiah* pada BMT AL HIKMAH.